

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Java Mahbubillah Nibras¹⁾; Sofyan Hadinata^{2*)}

¹⁾java.mahbuillah97@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

^{2*)}sofyan.hadinata@uin-suka.ac.id, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

^{*)} Corresponding author

Article Info:

Keywords:

Tax Avoidance;
Profitability;
Leverage;
Firms Size;
Auditor Reputation;
Capital Intensity;

Article History:

Received : 2019-07-10
Revised : 2020-07-15
Accepted : 2020-08-07

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.001>

Abstract

Taxes are one of the important sources of state income in Indonesia, but the majority of taxpayers think that taxes are an additional burden for business activities. So that many taxpayers are planning their tax obligations with tax avoidance. This study aims to test empirically the effect of profitability, leverage, company size, auditor reputation, and capital intensity on tax avoidance. This study uses manufacturing companies listed on the Sharia Stock Index (ISSI) from 2012 to 2017. The sample selection method used is purposive sampling. The sample obtained was 21 companies, so the number of observations in this study was 126. Panel data regression analysis was used in this study using the help of Eviews version 10. Based on the results of multiple linear regression, the results show that profitability and company size has a positive effect on tax avoidance, while Auditor's reputation has a negative effect on tax avoidance. As for leverage and capital, the intensity has no effect on tax avoidance.

Abstrak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang penting di Indonesia, namun mayoritas wajib pajak beranggapan bahwa pajak sebagai penambah beban bagi aktifitas bisnis. Sehingga banyak wajib pajak yang melakukan perencanaan kewajiban perpajakan dengan *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Indeks Saham Syariah (ISSI) pada tahun 2012 sampai 2017. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan, sehingga jumlah pengamatan penelitian ini adalah 126. Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan Eviews versi 10. Berdasarkan dari hasil regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sementara reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Adapun untuk *leverage* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*; Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Reputasi Auditor; *Capital Intensity*.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontributor terbesar dalam menyumbang pendapatan negara termasuk Indonesia (Nasution, 2019). Pajak yang diterima negara selanjutnya digunakan untuk pemerintah membiayai pengeluaran, seperti penyediaan fasilitas infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan layanan publik lainnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa fungsi pajak

sebagai anggaran. Selain memiliki fungsi anggaran, pajak juga berfungsi untuk mengatur, pemerataan, dan stabilisasi. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pajak menjadi sangat penting bagi negara, sehingga pemerintah perlu membuat iklim pajak yang dapat meningkatkan penerimaan pajak tiap tahunnya, baik dari sisi regulasi maupun literasi pajak bagi wajib pajak (Darmawan & Sukartha, 2014; Irianto et al., 2017).

**Tabel 1. Persentase Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia
(Dalam Triliun Rupiah)**

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Target	885,03	995,21	1.072,37	1.294,26	1.355,20	1.283,57
Realisasi	835,83	921,27	981,83	1.060,83	1.105,81	1.151,13
Capaian	94,44%	92,57%	91,56%	81,96%	81,60%	89,68%,

Sumber: Laporan Tahunan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak, diolah 2017

Berdasarkan data pada tabel 1, secara umum terlihat bahwa penerimaan (realisasi) pajak di Indonesia semakin meningkatkan dari sisi nominalnya. Namun kalau dilihat dari capaiannya, terjadi penurunan persentase dari tahun ke tahun. Tidak tercapainya target penerimaan pajak tersebut, berarti terdapat hal-hal yang mempengaruhi penerimaan pajak tersebut dalam waktu lima tahun terakhir yaitu 2012 sampai 2016. Adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah bisa menimbulkan target penerimaan tersebut tidak terpenuhi. Pemerintah memerlukan dana yang tidak kecil untuk membiayai pembangunan, pengeluaran rutin pemerintah, dan yang lainnya, sementara itu wajib pajak berusaha untuk memenuhi kewajiban pajak tetapi melakukan pembayaran pajak sekecil mungkin (Nasution, 2019).

Bagi pemegang saham, pajak perusahaan merupakan beban yang signifikan, karena berpengaruh terhadap laba perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada penerimaan deviden (Ariani & Hasymi, 2018). Apabila perusahaan tidak melaksanakan kewajiban pajak secara benar, maka pajak akan membebani arus kas perusahaan dan laba bersih perusahaan (Sumarsan, 2013). Tentunya hal tersebut bagi manajemen perusahaan menjadi sesuatu hal yang harus diperhitungkan secara detail. Manajemen perusahaan pastinya juga ingin memperoleh laba yang tinggi karena laba berkaitan juga dengan penilaian kinerja manajer. Oleh karena itu, manajer tentunya memperhitungkan pengeluaran perusahaan yang dapat diminimalisasi, salah satunya adalah pembayaran pajak (Kurniawati, 2019). Cara yang dilakukan wajib pajak dalam melakukan minimalisasi pajak yaitu dengan *tax avoidance* (penghindaran pajak) maupun *tax evasion* (penggelapan pajak) (Sulistiyanti & Nugraha, 2019).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengidentifikasi faktor penentu dari *tax avoidance*, antara lain yang dilakukan oleh Liu & Cao (2007), Fernández-rodríguez & Martínez-arias (2014), Damayanti & Susanto (2015), Andreas & Safitri (2017), dan Rani et al. (2018). Liu & Cao (2007) dengan menggunakan perusahaan di China menemukan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* sebagai proksi penghindaran pajak, sementara itu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap *ETR*. Fernández-rodríguez & Martínez-arias (2014) meneliti tentang beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan di Brasil, Rusia, India, dan Cina yang secara kolektif dikenal sebagai negara-negara BRIC. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa *firm size*, *leverage*, and *profitability* signifikan di tiga negara dari empat negara BRIC. *Firm size* positif di dua negara (Brasil dan Cina) tetapi negatif di Rusia, *leverage* negatif di Brasil dan Rusia tetapi positif di India; profitabilitas negatif di Rusia tetapi positif di Brasil dan Cina. Sementara *capital intensity* hanya signifikan di dua negara (Rusia dan India).

Penelitian lainnya oleh Andreas & Safitri (2017) menjelaskan *size*, ROA, dan *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap ETR, *leverage* berpengaruh positif terhadap ETR. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki ETR yang lebih rendah, perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki beban pajak penghasilan yang lebih tinggi, perusahaan dengan profitabilitas dan intensitas persediaan yang tinggi dapat menghindari pajak melalui manfaat insentif pajak. Rani et al. (2018) menyatakan bahwa ROA dan *size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Susanto, 2015) menemukan hasil yang berbeda, ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menguji kembali hasil penelitian yang belum konsisten tersebut dengan menggunakan variabel *return on assets*, *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan *capital intensity*. Adapun untuk objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang masuk daftar Indeks Saham Syariah (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI menjadi preferensi yang menarik bagi investor, karena perusahaan-perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Selain itu, bagi investor beban pajak menjadi hal yang penting karena terkait dengan kesejahteraan mereka. Perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini karena aktivitas bisnis yang dilakukan lebih kompleks dibanding dengan industri yang lain, sehingga terdapat transaksi-transaksi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memanfaatkan celah yang terdapat pada Undang-Undang Perpajakan dalam melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, menarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.

KAJIAN PUSTAKA

Tax Avoidance

Wajib pajak baik perorangan maupun badan biasanya berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka melalui berbagai jenis resistensi pajak karena pajak memiliki unsur paksaan. Menurut Kirchler et al. (2003), penghindaran pajak dan penggelapan pajak adalah contoh resistensi aktif terhadap pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi pajak mereka, melalui pemanfaatan celah atau kelemahan UU Perpajakan. Penghindaran pajak sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit yang merupakan rangkaian aktivitas *tax planning* (Hanlon & Heitzman, 2010). Sementara itu, upaya untuk minimalisasi pajak yang mengarah pada tindakan atau aktivitas secara ilegal melalui, penyembunyian, menghilangkan catatan, atau penipuan disebut sebagai penggelapan pajak (Fisher, 2014).

ETR secara umum digunakan oleh para peneliti sebagai suatu proksi *tax avoidance* (Derashid & Zhang, 2003; Wang et al., 2014). ETR merupakan cara yang efektif dalam melakukan pengukuran perencanaan pajak (Karayan & Swenson, 2007; Richardson & Lanis, 2007; Putri, 2018). Diharapkan dengan menggunakan ETR mampu mengidentifikasi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Liu & Cao 2007; Richardson & Lanis, 2007; Saifudin & Yunanda, 2016).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba (Dewi & Jati, 2014). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan, secara khusus

dalam hal profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai kesempatan untuk melakukan efisien dalam hal pembayaran pajak melalui penghindaran pajak (Chen et al., 2010).

Profitabilitas jelas merupakan faktor penentu untuk beban pajak karena perusahaan yang paling menguntungkan, memiliki keuntungan lebih besar dan membayar pajak setiap tahun. Perusahaan yang kurang menguntungkan memiliki tingkat laba yang lebih rendah, atau bahkan mengalami kerugian, sehingga mereka membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali (Fernández-rod ríguez & Mart nez-arias, 2014). Dalam kondisi ini, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih besar, berupaya untuk memperkecil jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi, cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur pendapatan dan dalam hal ini adalah pembayaran pajaknya (Kurnasih & Sari, 2013). Hal tersebut juga diungkapkan Chen et al. (2010), dengan meningkatnya laba bersih, perusahaan mempunyai peluang untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak yang dapat mengurangi beban kewajiban pajaknya.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Damayanti & Susanto (2015), Andreas & Safitri (2017), dan Kimsen et al. (2018) menyatakan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian Derashid & Zhang (2003), Noor et al. (2008), dan Noor et al. (2010) di Malaysia membuktikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki beban pajak yang lebih kecil karena kompensasi pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan paling efisien. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah

H1: *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Kurniasih & Sari (2013) menyatakan bahwa *leverage* merupakan indeks rasio untuk mengukur kapasitas utang jangka panjang dan pendek dalam hal pembiayaan untuk aset perusahaan. *Leverage* menjadi salah satu sumber pendanaan perusahaan yang didapat dari pihak eksternal melalui hutang (Darmawan & Sukartha, 2014). Dengan menggunakan hutang untuk mendapatkan dana, perusahaan akan menanggung beban berupa bunga. Semakin besar hutang perusahaan, maka beban bunga juga ikut meningkat yang dapat mengakibatkan laba kena pajak menjadi semakin kecil karena adanya insentif pajak.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menggunakan biaya bunga utang untuk mengurangi jumlah pajak penghasilan (Fern ndez-rod ríguez & Mart nez-arias, 2014). Koh & Lee (2015) mengatakan bahwa pembiayaan hutang menawarkan keuntungan pajak bagi perusahaan karena bunga yang dibayarkan pada pinjaman secara umum dapat dikurangkan dari pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan *leverage* mereka untuk memperkecil biaya pajak. Pengaruh *leverage* pada penghindaran pajak telah diperiksa secara empiris dalam literatur. Mayoritas studi mengkonfirmasi hubungan positif yang diharapkan antara kedua variabel ini, karena perusahaan dengan *leverage* keuangan yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pajak efektif yang lebih rendah (Stickney & McGee, 1982; Gupta & Newberry, 1997; Ozkan, 2001; Richardson & Lanis, 2007; Liu & Cao, 2007; Suyanto & Supramono, 2012; Rani et al. (2018); Kimsen et al., 2018; Kasim & Saad, 2019). Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Rego (2003) mengatakan bahwa dengan semakin besar ukuran perusahaan, kemungkinan juga transaksi yang dilakukannya semakin banyak. Selain itu, perusahaan yang

besar dari sisi asetnya akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam mengembangkan operasional perusahaan dan menjadikan perusahaan tersebut semakin kompleks. Melalui berbagai macam jenis transaksi yang dilakukan, perusahaan dapat mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan celah yang ada dalam upaya untuk melakukan penghindaran pajak.

Ada dua pandangan yang saling bersaing tentang hubungan antara ETR dan ukuran perusahaan yaitu teori biaya politik dan teori kekuatan politik. Secara khusus, di bawah teori biaya politik, visibilitas yang lebih tinggi dari perusahaan yang lebih besar dan lebih makmur menyebabkan mereka menjadi korban tindakan regulasi yang lebih besar oleh pemerintah dan transfer kekayaan (Watts & Zimmerman, 1986). Karena pajak adalah salah satu bagian dari total biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan, teori ini mengklaim bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki ETR yang lebih tinggi (Zimmerman, 1983). Akibatnya, perubahan hukum dapat dirancang secara eksklusif untuk mendistribusikan kembali kekayaan dari perusahaan-perusahaan ini ke kelompok-kelompok prioritas.

Di sisi lain, di bawah teori kekuatan politik, perusahaan besar diharapkan akan dikenakan pajak pada ETR yang lebih rendah karena mereka memiliki sumber daya untuk mempengaruhi prosedur legislatif untuk keuntungan mereka baik secara langsung atau melalui serikat profesional mereka (Siegfried, 1974). Para peneliti telah berulang kali memeriksa hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak. Ada penelitian yang secara empiris mengkonfirmasi teori kekuatan politik (misalnya, Kim & Limpaphayom, 1998; Janssen, 2005; Richardson & Lanis, 2007; Chen et al., 2010; Suyanto & Supramono, 2012), yang lain mengkonfirmasi teori biaya politik (misalnya, Noor et al., 2010; Zimmerman, 1983), dan yang lainnya dengan hasil yang beragam (misalnya, Gupta & Newberry, 1997; Liu & Cao, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Wang et al. (2014) dan Rego (2003) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana perusahaan besar memiliki tarif efektif pajak yang rendah. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Tax Avoidance*

Deangelo (1981) berdasarkan hipotesisnya menjelaskan bahwa kualitas audit secara ketat terkait dengan ukuran perusahaan audit. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah proksi dari reputasi auditor. Perusahaan audit besar memiliki sarana material yang penting dan tim yang lebih berkualitas dan lebih banyak pengalamannya. Juga, kantor akuntan publik besar selalu berusaha untuk menghasilkan kualitas audit yang berbeda dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil lainnya untuk memperkuat citra dan reputasi mereka di pasar audit (Anderson & Zéghal, 1994). Selain itu, Gul (1991) dan Peecher & Piercey (2008) menunjukkan bahwa perusahaan audit besar lebih independen daripada perusahaan kecil lainnya.

Hakim & Omri (2015), memaparkan bahwa penggunaan perusahaan audit Big 4 dapat memiliki pengaruh besar pada tingkat manajemen pajak di perusahaan. Pemanfaatan perusahaan audit Big 4 dapat membantu manajer untuk terlibat dalam kegiatan manajemen pajak melalui pemantauan yang ditingkatkan dan audit yang berkualitas lebih tinggi. Menurut Kurniasih & Sari (2013), perusahaan akan sulit menerapkan kebijakan pajak agresif, karena diaudit oleh KAP Big 4. Auditor KAP Big 4 cenderung memiliki reputasi yang baik dan memiliki lebih banyak insentif untuk memastikan bahwa laporan keuangan klien mereka telah sesuai dari berbagai macam transaksi yang mendasarinya. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (2014) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian mereka sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanagaretnam

et al. (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan reputasi yang baik menunjukkan kemungkinan yang lebih rendah dari agresivitas pajak. Mengacu pada pemaparan yang telah diuraikan, maka dapat dibuat hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity berkaitan dengan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap. Fernández-rodríguez & Martínez-arias (2014) menyatakan bahwa kepemilikan aset tetap oleh perusahaan memungkinkan mereka untuk mengurangi pajak karena disebabkan adanya penyusutan aktiva tetap tersebut tiap tahunnya. Bisa dikatakan bahwa perusahaan yang berinvestasi aset tetap diijinkan untuk menghitung penyusutan yang digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak dan sebagai upaya manajemen pajak.

Keputusan investasi perusahaan juga dapat berdampak pada pajak yang dibayarkan perusahaan, karena undang-undang pajak biasanya mengizinkan pembayar pajak untuk menghitung depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak dan sebagai upaya manajemen pajak (Rodríguez & Arias, 2014; Richardson & Lanis, 2007). Sebuah perusahaan yang meningkat investasi pada aset tetap akan menunjukkan tarif pajak efektif yang lebih rendah. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang beban pajak, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai (Muzakki & Darsono, 2015). Penelitian empiris yang mengkonfirmasi hubungan negatif yaitu Stickney & McGee (1982), Gupta & Newberry (1997), Janssen (2005), Richardson & Lanis (2007), Hsieh (2012), dan Stamatopoulos et al. (2019) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan rasio aktiva tetap yang lebih tinggi memiliki ETR yang lebih rendah atau penghindaran pajak yang lebih tinggi. Berdasarkan paparan yang disampaikan, hipotesis kelima dari penelitian ini adalah:

H5: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan beberapa kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun untuk kriteria pemilihan sampel penelitian adalah (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI selama 2012-2017; (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember berturut-turut selama periode 2012-2017; (3) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan perusahaan; (4) Perusahaan memiliki nilai ETR antara 0-1; dan (5) Perusahaan memiliki data lengkap yang mengandung seluruh elemen atau unsur laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) maupun website masing-masing emiten untuk periode 2012-2017.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diproksikan ETR. ETR merupakan kebalikan dari penghindaran pajak. Semakin rendah ETR maka menunjukkan semakin tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan atau sebaliknya. Merujuk pada penelitian Muzakki & Darsono (2015), Dias & Reis (2018), Rani et al. (2018), Kasim & Saad (2019) perhitungan ETR dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \quad (1)$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (X1) yang dihitung dengan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset; *Leverage* (X2) yang diukur dengan total liabilitas dibagi dengan total aset; Ukuran perusahaan (X3) diukur dengan *ln total aset*; Reputasi auditor (X4) diukur dengan variabel *dummy*, dimana 1 menunjukkan bahwa perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) big 4, 0 apabila diaudit oleh KAP non-big 4; terakhir, *capital intensity* (X5) diukur dengan total aset tetap dibagi dengan total aset.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software* statistik *evIEWS-10*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam persamaan regresi. Setelah melakukan uji asumsi klasik dilanjutkan dengan pemilihan model yang sesuai untuk pengujian hipotesis, kemudian analisis terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek

Setelah melalui proses seleksi maka diperoleh sampel perusahaan sektor manufaktur ISSI dengan jumlah 21 perusahaan dengan jumlah data 21 x 6= 126. Deskripsi proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Sesuai Kriteria
1.	Perusahaan ISSI pada sektor manufaktur dan mempublikasikan laporan tahunan 2012–2017 secara lengkap.	46
2.	Data tidak lengkap/tidak ditemukan	(6)
3.	Laba sebelum pajak negative	(6)
4.	Laporan keuangan dinyatakan tidak dengan satuan mata uang Rupiah	(7)
5.	0 > ETR > 1	(4)
Jumlah emiten		21
Periode Penelitian (tahun)		6
Jumlah pengamatan (emiten-tahun)		126

Sumber: Data Diolah, 2019

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari data masing-masing variabel dalam penelitian ini. Gambaran atau deskripsi dari data penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	ETR	ROA	LEV	SIZE	RA	CINT
Mean	0.240781	0.107775	0.360387	28.57516	0.571429	0.304425
Median	0.248800	0.093450	0.345700	27.97950	1.000000	0.286750
Maximum	0.489300	0.350600	0.678100	33.32020	1.000000	0.649100
Minimum	0.012400	0.010100	0.073800	25.57960	0.000000	0.035700
Std. Dev.	0.078686	0.066234	0.150837	2.023208	0.496847	0.130596
Observations	126	126	126	126	126	126

Keterangan: *ETR*=Effective Tax Rate; *ROA*=Return on Assets; *LEV*= leverage; *Size*= Ukuran Perusahaan; *RA*= Reputasi Auditor; *CINT*=Capital Intensity

Sumber: Data Diolah, 2019

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa koefisien variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar -0,3238, memiliki nilai *probability* sebesar 0,0045. Tanda koefisien negatif dengan signifikansi <0,05, diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Return on Assets* (ROA) terhadap ETR (proksi dari *tax avoidance*). Dikarenakan ETR menunjukkan hal yang sebaliknya dengan *tax avoidance*, berarti dapat disimpulkan bahwa semakin besar ETR perusahaan semakin kecil melakukan penghindaran pajak atau sebaliknya. Hal ini berarti hasil dari penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin besar keuntungan suatu perusahaan, maka tingkat penghindaran pajaknya juga semakin besar. Hal ini dikarenakan keuntungan perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan berusaha mencari celah untuk memperkecil biaya pajaknya. Sebagai contoh, melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, perusahaan dapat memperkecil nilai pajaknya melalui depresiasi. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Derashid & Zhang (2003), Noor et al. (2008), Noor et al. (2010), Chen et al. (2010), Huang et al. (2013) menemukan suatu hubungan yang negatif antara ROA dengan ETR. Secara khusus penelitian di Indonesia yang memperoleh hasil yang sama dilakukan oleh Damayanti & Susanto (2015), Darmawan & Sukartha (2014), Kimsen et al. (2018) yang membuktikan adanya hubungan yang positif antara ROA dengan *tax avoidance*. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Andreas & Safitri (2017), dimana dalam penelitiannya dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai ROA bagus cenderung melakukan penghindaran pajak melalui manfaat insentif pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, didukung.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *leverage* (LEV) sebesar 0,1252 dengan *probability* sebesar 0,0722. Probabilitas sebesar 0,0722 atau di atas 0,05 diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh *leverage* (LEV) terhadap ETR (proksi dari *tax avoidance*). Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis peneliti, kemungkinan karena komponen atau akun-akun yang ada dalam liabilitas perusahaan, nominalnya kecil atau bahkan tidak terkait dengan beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Dengan kata

lain, proporsi kenaikan liabilitas secara total tidak mencerminkan kenaikan beban bunga perusahaan. Selain itu, pendanaan yang berasal dari bank, lebih besar angkanya pada liabilitas jangka pendek dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang, sehingga beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sama dengan yang diperoleh Stamatopoulos et al. (2019) yang dilakukan di Yunani, gagal membuktikan adanya hubungan antara *leverage* dengan ETR. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis peneliti serta penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Stickney & McGee, 1982; Gupta & Newberry, 1997; Ozkan, 2001; Richardson & Lanis, 2007; Liu & Cao, 2007; Suyanto & Supramono, 2012; Kimsen et al., 2018; Rani et al., 2018; Oktaviyani & Munandar, 2018; Kasim & Saad, 2019). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, ditolak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -0,0170 dengan nilai *probability* sebesar 0,0054. Nilai koefisien bertanda negatif dengan probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara SIZE terhadap ETR. Hal ini berarti hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini mendukung hipotesis peneliti serta penelitian terdahulu yang mana ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana perusahaan besar memiliki tarif efektif pajak yang rendah (Kim & Limpaphayom, 1998; Harris & Feeny, 2003; Rego, 2003; Janssen, 2005; Guha, 2007; Richardson & Lanis, 2007; Chen et al., 2010; Suyanto & Supramono, 2012; Hsieh, 2012; Wang et al., 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Swingly & Sukartha (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan besar melakukan lebih banyak kegiatan komersial dan transaksi keuangan daripada usaha kecil. Dari hal tersebut maka perusahaan yang semakin besar dari sisi asetnya, memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaan, sehingga memperbesar kesempatan untuk memilih metode akuntansi yang dapat digunakan untuk meminimalisasi beban pajak perusahaan. Hal yang sama juga dijelaskan dalam penelitian (Darmawan & Sukartha, 2014), dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi proses politik yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan, termasuk untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan pajak yang optimal. Berdasarkan pada hasil tersebut, maka hipotesis ketiga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, didukung.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa koefisien variabel Reputasi Auditor (UK) sebesar 0,070 dengan nilai *probability* sebesar 0,0040. Nilai koefisien sebesar 0,070 dengan probabilitas <0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara UK terhadap ETR. Hal ini berarti hasil dari penelitian ini adalah reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini mendukung hipotesis peneliti serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (2014) serta Kanagaretnam et al. (2016) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan reputasi yang baik menunjukkan kemungkinan yang lebih rendah dalam hal penghindaran pajaknya. Dengan kata lain bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung memiliki reputasi audit yang bagus, serta lebih dipercayai oleh

fiskus karena diaudit oleh KAP yang mempunyai integritas kerja yang tinggi dengan selalu menerapkan peraturan-peraturan yang ada serta berkualitas. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, didukung.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji statistik memperlihatkan nilai koefisien variabel *Capital Intensity* (CINT) sebesar 0,0286 dengan nilai *probability* sebesar 0,6811. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang antara CINT terhadap ETR. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis peneliti serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stickney & McGee (1982), Gupta & Newberry (1997), Janssen (2005), Richardson & Lanis (2007), Hsieh (2012), dan Stamatopoulos et al. (2019) bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dimana perusahaan yang lebih menekankan pada investasi berupa aset tetap, akan melakukan upaya untuk menghitung depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak dan sebagai upaya manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah. Hasil yang didapat dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu & Cao (2007) dan Andreas & Safitri (2017) dimana *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap ETR. Hal ini kemungkinan terjadi karena perusahaan tidak melakukan upaya penghindaran pajak dengan cara pemanfaatan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi, cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur pendapatan dan dalam hal ini adalah pembayaran pajaknya. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini kemungkinan perusahaan memiliki proporsi kewajiban pembayaran bunga atau utang bank yang lebih kecil, dibandingkan dengan akun lainnya sehingga perusahaan tidak bisa memperkecil pajak menggunakan beban bunga. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logtotal aset memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dari hasil ini, bisa dikatakan bahwa perusahaan besar dari sisi aset yang dimilikinya melakukan lebih banyak kegiatan komersial dan transaksi keuangan, sehingga memperbesar kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan reputasi yang baik menunjukkan kemungkinan yang lebih rendah dari tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sementara itu, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak memanfaatkan aset yang mereka miliki untuk memperkecil beban pajaknya.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu menggunakan satu jenis industri saja yaitu manufaktur. Selain itu, dalam hal pengukuran penghindaran pajak hanya memakai satu pengukuran saja yaitu ETR. Untuk penelitian berikutnya dapat mengembangkan model

penelitian dengan menambah variabel atau bisa memasukkan variabel moderasi, mediasi, maupun kontrol. Penelitian yang akan datang juga dapat menggunakan jenis dari pengukuran penghindaran pajak lainnya, seperti *Cash ETR*, *Long-run Cash ETR*, *Current ETR*, dan yang lainnya.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan, bahwa penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk manajemen pajak yang dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Perusahaan seharusnya dapat mengoptimalkan strategi bisnis mereka untuk memperkecil jumlah pajaknya dengan tetap mematuhi Undang-Undang Perpajakan. Bagi investor, mereka tidak perlu khawatir dengan investasinya, karena selain perusahaan yang terdaftar di ISSI aktivitas operasionalnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, perusahaan juga melakukan praktik penghindaran pajak yang dapat menjamin bahwa perusahaan sudah menjalankan kewajibannya kepada negara sesuai dengan regulasi perpajakan. Implikasi bagi pemerintah, seharusnya lebih memantau perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang sifatnya agresif, karena bisa mengarah terhadap penghindaran pajak yang sifatnya ilegal (*tax evasion*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T., & Zéghal, D. (1994). *The Pricing of Audit Services: Further Evidence from the Canadian Market*. *Accounting and Business Research*, 24(95), 195–207. <https://doi.org/10.1080/00014788.1994.9729479>
- Andreas, & Safitri, E. (2017). *Determinants of effective tax rate of the top 45 largest listed companies of Indonesia*. *International Journal of Management Excellence*, 9(3), 1183–1188.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)*. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 452–463. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.007>
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). *Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?* *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance*. *ESENSI: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Derashid, C., & Zhang, H. (2003). *Effective tax rates and the “industrial policy” hypothesis: Evidence from Malaysia*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 12(1), 45–62. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(03\)00003-X](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(03)00003-X)
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- Dias, P. J. V. L., & Reis, P. M. G. (2018). *The relationship between the effective tax rate and*

- the nominal rate.* Journal of Accounting and Management, 63(3), 1–21. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2018.1609>
- Fernández-rodríguez, E., & Martínez-arias, A. (2014). *Determinants of the effective tax rate in the BRIC countries.* Emerging Markets Finance and Trade, 50(sup3), 214–228.
- Fisher, J. M. (2014). *Fairer shores: Tax havens, tax avoidance, and corporate social responsibility.* Boston University Law Review, 94, 337–365.
- Guha, A. (2007). *Company size and effective corporate tax rate: Study on Indian private manufacturing companies.* Economic and Political Weekly, 42(20), 1869–1874.
- Gul, F. A. (1991). *Size of Audit Fees and Perceptions of Auditors' Ability to Resist Management Pressure in Audit Conflict Situations.* ABACUS, 27(2), 162–172. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.1991.tb00264.x>
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). *Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Romanian Listed Companies.* Journal of Accounting and Public Policy, 16, 1–34. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X5004S4007>
- Hakim, I. H., & Omri, M. A. B. (2015). *Auditor Quality and Tax Management: Evidence from Tunisian Companies.* International Journal of Managerial and Financial Accounting, 7(2), 151–171. <https://doi.org/10.1504/IJMFA.2015.071200>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *A review of tax research.* Journal of Accounting and Economics, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Harris, M. N., & Feeny, S. (2003). *Habit persistence in effective tax rates.* Applied Economics, 35(8), 951–958. <https://doi.org/10.1080/0003684032000050577>
- Hsieh, Y.-C. (2012). *New Evidence on Determinants of Corporate Effective Tax Rates.* African Journal of Business Management, 6(3), 1177–1180. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.1522>
- Huang, D.-F., Chen, N.-Y., & Gao, K.-W. (2013). *The tax burden of listed companies in China.* Applied Financial Economics, 23(14), 1169–1183. <https://doi.org/10.1080/09603107.2013.786163>
- Irianto, B. S., Sudibyo, Y. A., & Ak, A. W. S. (2017). *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance.* International Journal of Accounting and Taxation, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Janssen, B. (2005). *Corporate Effective Tax Rates in The Netherlands.* De Economist, 153(1), 47–66. <https://doi.org/10.1007/s10645-004-7127-y>
- Kanagaretnam, K., Lee, J., Yeow LIM, C., & Lobo, G. J. (2016). *Relation between auditor quality and corporate tax aggressiveness: Implications of cross-country institutional differences differences Citation.* AUDITING: A Journal of Practice and Theory, 35(4), 105–135. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51417>
- Karayan, J. E., & Swenson, C. W. (2007). *Strategic Business Tax Planning.* In Strategic Business Tax Planning (second). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781119196563>
- Kasim, F. M., & Saad, N. (2019). *Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Corporations in Malaysia.* International Journal of Public Policy and Administration Research, 6(2), 74–81. <https://doi.org/10.18488/journal.74.2019.62.74.81>
- Kim, K. A., & Limpaphayom, P. (1998). *Taxes and Firm Size in Pacific-Basin Emerging Economies.* Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, 7(1), 47–68. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(98\)90005-2](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(98)90005-2)
- Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, S. (2018). *Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance.* JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 4(1), 29–36.

- <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1075>
- Kirchler, E., Maciejovsky, B., & Schneider, F. (2003). *Everyday representations of tax avoidance, tax evasion, and tax flight: Do legal differences matter?* *Journal of Economic Psychology*, 24(4), 535–553. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(02\)00164-2](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(02)00164-2)
- Koh, Y., & Lee, H. A. (2015). *The effect of financial factors on firms' financial and tax reporting decisions.* *Asian Review of Accounting*, 23(2), 110–138. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2014-0016>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance.* *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Kurniawati, E. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.* *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(3), 408–419. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.004>
- Liu, X., & Cao, S. (2007). *Determinants of corporate effective tax rates: evidence from listed companies in China.* *The Chinese Economy*, 40(6), 49–67. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475400603>
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur.* *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525–539.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.* *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–8.
- Nasution, D. A. D. (2019). *Analisis Pengaruh Kebijakan Eksekutif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai upaya Mendongkrak Penerimaan Negara.* *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(3), 446–459. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.007>
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). *Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies.* *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193. <https://doi.org/10.7763/ijtef.2010.v1.34>
- Noor, R. M., Mastuki, N., & Badai, B. (2008). *Corporate Effective Tax Rates: A Study On Malaysian Public Listed Companies.* *Malaysian Accounting Review*, 7(1), 1–20.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2018). *Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies.* *Binus Business Review*, 8(3), 183–188. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Ozkan, A. (2001). *Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run Target: Evidence from UK Company Panel Data.* *Journal of Business Finance and Accounting*, 28(1–2), 175–198. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00370>
- Peecher, M. E., & Piercey, M. D. (2008). *Judging audit quality in light of adverse outcomes: Evidence of outcome bias and reverse outcome bias.* *Contemporary Accounting Research*, 25(1), 243–274. <https://doi.org/10.1506/car.25.1.10>
- Putri, V. R. (2018). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate.* *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 42–51.
- Rani, S., Susetyo, D., & Fuadah, L. L. (2018). *The effects of the corporate's characteristics on tax avoidance moderated by earnings management (Indonesian evidence).* *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(3), 149–169.

- Rego, S. O. (2003). *Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations*. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805–833. <https://doi.org/10.1506/VANN-B7UB-GMFA-9E6W>
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). *Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Rodríguez, E. F., & Arias, A. M. (2014). *Determinants of the Effective Tax Rate in the BRIC Countries*. *Emerging Markets Finance & Trade*, 50(3), 214–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.2753/ces1097-1475450604>
- Saifudin, & Yunanda, D. (2016). *Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2014)*. *JPIEW: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(2), 131–143. <https://doi.org/10.30741/wiga.v6i2.121>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Siegfried, J. J. (1974). *Effective average US corporation income tax rates*. *National Tax Journal*, 27(2), 245–259.
- Stamatopoulos, I., Hadjidema, S., & Eleftheriou, K. (2019). *Explaining Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Greece*. *Economic Analysis and Policy*, 62, 236–254. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2019.03.004>
- Stickney, C. P., & McGee, V. E. (1982). *Effective Corporate Tax Rates The Effect of Size, Capital Intensity, Leverage, and Other Factors*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 1(2), 125–152. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(82\)80004-5](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(82)80004-5)
- Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. Z. (2019). *Corporate Ownership, Karakter Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak*. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(3), 361–377. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.001>
- Sumarsan, T. (2013). *Perpajakan Indonesia. PT Indeks*.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 48.
- Wang, Y., Campbell, M., & Johnson, D. (2014). *Determinants of effective tax rate of China publicly listed companies*. *International Management Review*, 10(1), 10–20.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*.
- Zimmerman, J. L. (1983). *Taxes and Firm Size*. *Journal of Accounting and Economics*, 5, 119–149.